

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara *Rambu Solo'* merupakan salah satu budaya masyarakat Toraja di mana upacara ini merupakan upacara pemakaman bagi masyarakat Toraja yang telah meninggal. Dalam pelaksanaannya, salah satu prosesi yang dilakukan adalah *tradisi mantunu*, *tradisi mantunu* seharusnya dipahami sebagai bentuk cinta kasih atau pengorbanan terakhir kepada keluarga yang telah meninggal. Namun pemaknaan tersebut mengalami pergeseran, di mana pada kenyataannya, ada keluarga yang mengadakan upacara *rambu solo'* karena ingin mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui wawancara, faktor gengsi juga berpengaruh besar terhadap pelaksanaan *tradisi mantunu*.

Faktor gengsi atau ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain menjadi tujuan yang tidak sehat dalam pelaksanaan upacara *rambu solo'*. Tujuan yang tidak sehat ini dapat mengakibatkan mental yang tidak sehat. Karena dalam pelaksanaannya terdapat kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dapat

mengakibatkan seseorang tidak dapat menikmati kebahagiaan hidup, bahkan mengakibatkan kecemasan dalam menjalani kehidupannya. Yang pada akhirnya seseorang akan mengalami dampak terhadap kehidupan sosial dan kehidupan ekonominya.

Untuk menjalani hidup yang baik, atau memiliki mental yang sehat maka dibutuhkan juga tujuan yang sehat dalam setiap perencanaan. Dalam hal budaya, masyarakat harusnya berbudaya dengan sehat. Berbudaya yang sehat berarti mampu menyesuaikan keperluan budaya dan kemampuan pribadi atau keluarga dalam menjalankan setiap pelaksanaan budaya setempat.

B. Saran

1. Kepada Gereja

Menurut Julianto Simanjuntak, orang yang seharusnya mendapatkan konseling adalah orang yang berada dalam keadaan sehat mental. Julianto Simanjuntak menjelaskan lebih dalam bahwa orang yang sehat mental seharusnya dikonseling dengan memperkaya anggota jemaat dengan pengetahuan-pengetahuan yang lebih dalam agar ketika mereka menghadapi masalah, mereka sudah tau harus berbuat apa.⁴⁸ Dalam hal ini,

⁴⁸“Good News”, Daniel Hendrata dan Debby Catharina, Julianto Simanjuntak-Konseling?,

gereja perlu memberi konseling khususnya pengetahuan mengenai makna *tradisi mantunu* dalam upacara *rambu solo'*, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan tujuan yang baik, agar anggota jemaat dapat mempertahankan keadaan mental yang baik dalam kehidupannya.

Saran kedua yang ditujukan kepada gereja adalah perlunya memperhatikan anggota jemaat yang melaksanakan upacara *rambu solo'*. Karena dalam pelaksanaannya sebagian besar anggota jemaat sebenarnya mengalami mental yang tidak sehat. Gereja perlu memperhatikan aspek tindakan pastoral kepada jemaat yang terbebani oleh pola pikir mereka sendiri.

2. Kepada Pemangku Adat

Pemangku adat biasanya orang yang besar pengaruhnya terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu diharapkan bersama pihak gereja dan pemerintah mengambil langkah tegas untuk mengembalikan batas-batas kurban dalam upacara adat.